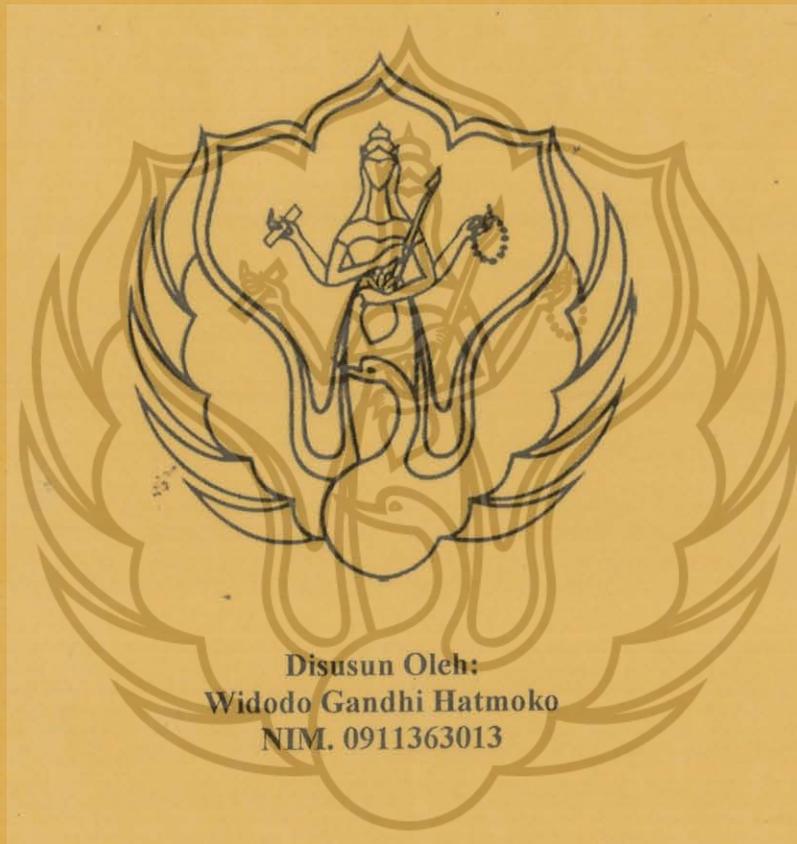


**PERAN DAN FUNGSI *LIVE MUSIC*  
DI LUCIFER BAR AND RESTO YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Disusun Oleh:  
Widodo Gandhi Hatmoko  
NIM. 0911363013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

# PERAN DAN FUNGSI *LIVE MUSIC* DI LUCIFER BAR AND RESTO YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik



Disusun Oleh:  
Widodo Gandhi Hatmoko  
NIM. 0911363013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	4.506/11/S/2019		
KLAS			
TERIMA	11-7-2019	TTD	<i>[Signature]</i>

JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014

**PERAN DAN FUNGSI *LIVE MUSIC*  
DI LUCIFER BAR AND RESTO YOGYAKARTA**

**Oleh:  
Widodo Gandhi Hatmoko  
NIM. 0911363013**



**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang  
Pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik  
Dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan**

**Diajukan kepada:**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**

ii

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 23 Januari 2014.

Tim penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St  
Ketua



Drs. Josias. T. Adriaan, M.Hum  
Pembimbing I/Anggota



Dra. Suryati, M.Hum  
Pembimbing II/Anggota



Dr. Kardi Laksono, M. Phil  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. IWayan Dana, S.S.T, M.Hum  
NIP. 19560308 197903 1 001

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

KUPERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA ORANG TUAKU,  
DAN SAUDARA-SAUDARAKU



**MOTTO**

**“Pendidikan Merupakan Perlengkapan  
Paling Baik Untuk Hari Tua”**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat-Nya penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Seni, Sang Pencipta, dan Penguasa segala karya atas karunia dan pertolongan-Nya sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul “Peran dan Fungsi Musik di Lucifer Bar and Resto”, sebagai syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang dialami selama proses penyusunan skripsi ini, namun dengan keinginan, semangat, serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung segala rintangan dan hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Terima Kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum, M. Mus, St., selaku Ketua Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
2. Ayub Prasetyo, S.Sn, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
3. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1, atas bimbingan dan waktu yang diberikan saat bimbingan sampai terselesaikan tugas akhir ini.
4. Dra. Suryati, M. Hum selaku Pembimbing 2 atas bimbingan, waktu, saran dan masukan-masukan yang bermanfaat saat bimbingan dan selama belajar di ISI Yogyakarta.
5. Octavia Rosiana Dewi, S.Sn, M.A., selaku dosen mayor piano selama belajar di SMM sampai belajar di ISI Yogyakarta, atas ilmu yang bermanfaat dan saran yang membangun. Terimakasih sudah membimbing selama 7,5 tahun ini.

6. Drs. RM. Singgih Sanjaya, M.Hum., selaku dosen wali, atas bimbingannya selama penulis belajar dikampus ISI Yogyakarta.
7. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Sucipto dan Ibu Sri Wahyuningsih. Terima Kasih akan kesabaran untuk membesarkan anakmu hingga saat ini. Kasih kalian tiada henti.
8. Kakak saya tercinta Riska Putri Sari yang baik hati membimbing saya selama jauh dari orang tua, Adik saya Fajar PH, dan Khurotul Aeni. Terima kasih akan kasih sayang yang kalian berikan.
9. Keluarga Besar Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
10. Pimpinan Lucifer Bar and Resto, Ibu Yuni, yang mengizinkan penelitian; beserta seluruh *hostess* yang membantu kemudahan penelitian ini serta memberikan data-data yang menunjang.
11. Seluruh pihak yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Dodosi Musik dan staf-stafnya atas pengalaman bekerja dan suasana persahabatan selama ini.

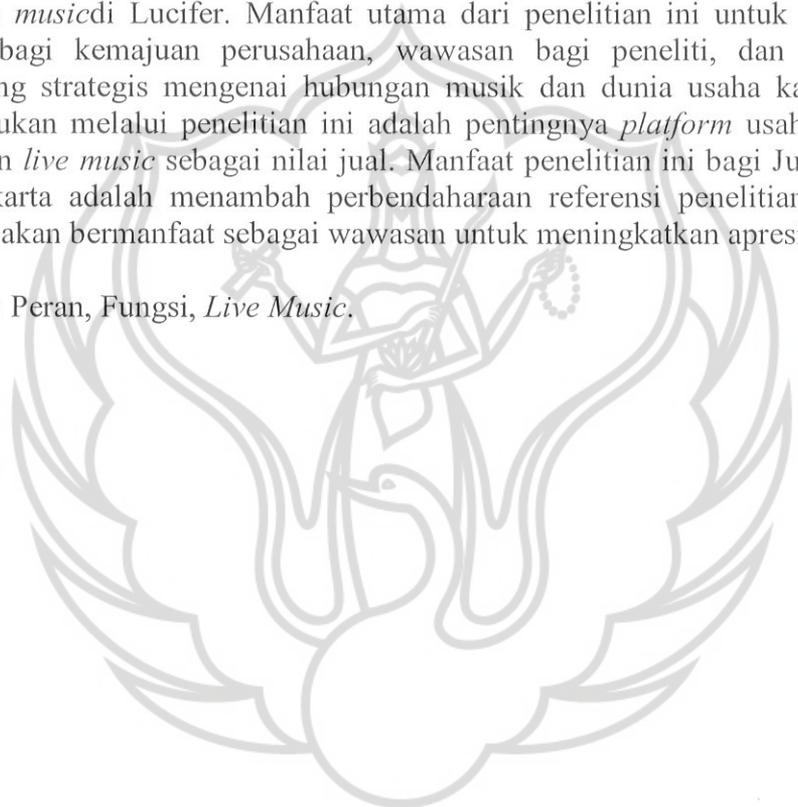
Yogyakarta, Januari 2014

Widodo Gandhi

## ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat topik tentang peran dan fungsi musik. Sebagai studi kasus penulis memilih meneliti peran dan fungsi *live music* di Lucifer, sebuah resto dan bar di kawasan Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa dan bagaimana peran dan fungsi *live music* di Lucifer. Sebagai perusahaan, manajemen Lucifer sangat memperhatikan keberadaan musik dalam perannya sebagai penguat nilai bisnis di Lucifer, dan fungsinya terhadap pengunjung. Penelitian dilakukan selama tiga bulan penuh dengan mengamati lapangan secara langsung. Proses pencarian data penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pemilik Lucifer, anggota band, serta penelusuran referensi yang berkaitan dengan peran dan fungsi musik. Dilakukan juga survey melalui kuisioner terhadap pengunjung kafe untuk mengambil sampel guna mengetahui seberapa jauh hubungan masyarakat dengan *live music* di Lucifer. Manfaat utama dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan perusahaan, wawasan bagi peneliti, dan menemukan formula yang strategis mengenai hubungan musik dan dunia usaha kafe. Formula yang ditemukan melalui penelitian ini adalah pentingnya *platform* usaha kafe yang menyertakan *live music* sebagai nilai jual. Manfaat penelitian ini bagi Jurusan Musik ISI Yogyakarta adalah menambah perbendaharaan referensi penelitian, serta bagi masyarakat akan bermanfaat sebagai wawasan untuk meningkatkan apresiasi musik.

Kata Kunci: Peran, Fungsi, *Live Music*.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II SEKILAS SEJARAH KAFE, PROFIL LUCIFER BAR AND RESTO, PROFIL BAND PENGISI, TINJAUAN UMUM DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Live Music</i> di Kafe: Asal Usul Singkat dan Perkembangannya .....	11
B. Profil <i>Lucifer Bar and Resto</i> dan Konsep <i>Live Music</i> di <i>Lucifer</i> .....	14
1. Profil <i>Lucifer</i> .....	14
2. Konsep <i>Live Music</i> di <i>Lucifer</i> .....	18
3. Profil Band Pengisi di <i>Lucifer</i> .....	20
C. Teori Peran dan Fungsi Musik.....	27
D. Perilaku Konsumen Musik .....	35
E. Perilaku Konsumen Pengunjung HoReKa .....	36
F. Musik Sebagai Strategi Pemasaran .....	38
<b>BAB III PERAN DAN FUNGSI MUSIK DI LUCIFER</b>	
A. Peran Musik di <i>Lucifer</i> .....	40
1. Strategi Pemasaran .....	40
2. Membangun <i>Image</i> .....	44
B. Fungsi Musik di <i>Lucifer Bar and Resto</i> .....	49
1. Sebagai sarana entertainment .....	49
2. Sebagai sarana komunikasi.....	52
3. Sebagai respon fisik/terapi.....	52
C. Jenis Musik yang Digemari di <i>Lucifer</i> .....	54
D. Dampak <i>Live Music</i> bagi <i>Lucifer</i> .....	56
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Penampilan band <i>Top Forty</i> pengisi di Lucifer.....	19
<b>Gambar 2.</b> Baliho Lucifer.....	20
<b>Gambar 3.</b> Rasta MOF Band.....	21
<b>Gambar 4.</b> Expression Band.....	21
<b>Gambar 5.</b> Royal Army Band.....	22
<b>Gambar 6.</b> Starlight Band .....	23
<b>Gambar 7.</b> Rhu Band.....	24
<b>Gambar 8.</b> Black Finith Band.....	24
<b>Gambar 9.</b> Canopy Band.....	25
<b>Gambar 10.</b> Pengunjung Lucifer.....	30



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Daftar Resto/Kafe di Yogyakarta .....	12
<b>Tabel 2.</b> Band Pengisi di Lucifer .....	19
<b>Tabel 3.</b> Formasi Band .....	20





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Musik mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat kalangan atas, menengah, maupun bawah. Banyak orang tertarik untuk menikmati musik dalam berbagai aliran, diantaranya jazz, *country*, pop, dangdut dan lain sebagainya. Musik menjadi tersegmentasi seperti halnya selera orang terhadap makanan. Hal ini, oleh Slamet Abdul Sjukur disebut *grammar*-nya musik, dimana musik sangat berhubungan dengan segmen tertentu, yaitu musik pada akhirnya dinikmati pula oleh kelompok masyarakat yang merasa membutuhkannya. Sjukur (2012) menyebut, jika orang menggemari musik klasik, jangan paksakan ia untuk bisa menikmati jazz.<sup>1</sup> Fenomena ini menjadi seperti sebuah selera, persis ketika orang menikmati makanan sesuai kebiasaan atau budayanya.

Musik dipercaya mempunyai kekuatan yang mampu memberikan suasana tertentu bagi yang mendengarkan. Sesuai perkembangan zaman, fungsi atau peranan musik mengalami perubahan, dari fungsi musik untuk ritual, upacara keagamaan, terapi, sarana pendidikan, maupun hiburan. Proses perubahan ini tidak mengeliminasi perubahan musik, karena musik berkembang menyesuaikan perubahan zaman yang terjadi. Satu contoh faktanya adalah fenomena mendengarkan musik. Dahulu orang harus datang dari satu rumah ke rumah yang lain agar dapat mendengarkan musik, kemudian menikmati konser live, muncul

---

<sup>1</sup> Slamet A. Sjukur. *Virus Setan*. Yogyakarta: Art Music Today. 2012. Hal. 62.

industri rekaman kemudian proses mendengarkan sudah bisa dengan gramophone, hingga kini begitu mudah orang mendengarkan musik melalui media apa saja, tak terkecuali internet. Oleh karena itu, musik merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia, musik mampu mewakili perasaan seseorang dalam upaya menyampaikan perasaan atau emosi seseorang.

Penemuan dan implikasi dari penelitian terhadap musik akhir-akhir ini membuktikan bahwa musik lebih penting dari apa yang selama ini dipikirkan setiap orang. Rutinitas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dapat memicu rasa stres, bosan, jenuh serta depresi. Pada umumnya, manusia melakukan aktivitas mereka sambil mendengarkan musik, karena musik mampu memberikan stimulus untuk membuat aktivitas menjadi lebih rileks. Misalnya, untuk menghilangkan rasa jenuh, biasanya orang lebih memilih musik atau lagu-lagu ringan, tidak membutuhkan konsentrasi tinggi ketika mendengarkannya.

Lain contoh lagi misalnya untuk mengatasi stres dan kecemasan, kini telah ditemukan sebuah cara yang sangat sederhana, praktis, serta mudah dilakukan. Cara tersebut biasa disebut dengan terapi musik. Dalam berbagai penelitian ilmiah, musik telah terbukti dapat mengurangi kecemasan dan stress. Menurut Milyartini, ditemukan bahwa selain musik dapat meningkatkan kreativitas, membangun kepercayaan diri, mengembangkan ketrampilan, juga sebagai obat depresan, seperti pengganti obat dalam kadar tertentu yang lebih sebagai penyakit

psikologis, disamping sebagai pereda stress saat, misalnya, hendak menjalani operasi.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan fungsi musik untuk menciptakan suasana, musik tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan konteks atau keadaan tertentu. Musik diyakini dapat membentuk suasana tertentu dalam suatu tempat, termasuk di tempat publik seperti kafe, yang ramai dikunjungi orang. Kafe yang menyediakan fasilitas musik secara *live* sangat berperan untuk melepas kejenuhan. Kafe akan terasa lebih nyaman dengan kehadiran musik secara *live*. Dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap tamu, pengelola kafe menghadirkan musik sebagai hiburan sekaligus untuk menciptakan suasana. Kafe akan terasa nyaman dengan kehadiran musik yang bisa membuat pengunjung menjadi rileks. Ini hanya asumsi awal yang hendak dibuktikan lebih lanjut melalui penelitian ini.

Kafe adalah salah satu tempat tujuan dimana rutinitas sedang berlangsung. Fungsi kafe bukan hanya tempat untuk makan, tetapi juga sebagai sarana rekreasi, tempat diadakannya aktifitas transaksi bisnis, bahkan saat ini muncul tren bahwa kafe menjadi tempat untuk berdiskusi mengerjakan tugas kuliah. Tak jarang juga orang pergi ke kafe untuk berdiskusi soal pekerjaan.

Banyak pengelola kafe yang memberi fasilitas panggung untuk musik, oleh karena itu para pengunjung kafe bisa menikmati pertunjukan musik secara langsung, meskipun banyak pula yang hanya menyediakan musik *background* saja, yang diputar dari mp3. Penerapan musik semacam ini lebih digemari pengunjung daripada kafe yang hanya memutar musik dengan kaset. Salah satu kafe yang

---

<sup>2</sup>Rizem Aizid. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik: Menyehatkan Tubuh dan Mencerdaskan Otak*. Diva Press: Yogyakarta. 2011. Hal. 99-100.

menyajikan musik secara *live* adalah kafe Lucifer di Jogjakarta. Kafe Lucifer terletak di Jl. Sosrowijayan 71. Letak kafe Lucifer ini sangat strategis. Pengunjungnya pun tidak hanya turis lokal, melainkan banyak turis mancanegara, karena kawasan ini memang kawasan wisatawan. Setiap hari kafe ini dikunjungi, sekitar 60 – 70 orang.

Lucifer Cafe adalah salah satu kafe di Sosrowijayan yang paling sering dikunjungi. Kafe yang dulunya bernama "Amigos" ini populer dikalangan wisatawan asing muda. Lucifer Cafe juga menyajikan berbagai jenis hidangan dari berbagai negara dan minuman bir, sebagai andalan. Ruangnya yang kecil membuat suara dari pengisi acara akan terasa menggelegar dan kita akan terbuai di dalamnya. Untuk hari Jumat biasanya ada band reguler yang membawakan lagu-lagu TOP 40 dan di hari Sabtu ada musik *Reggae*. Musik yang ditampilkan berupa format band. Selain TOP 40 dan *Reggae* juga ada musik lain seperti *Rock and Roll*, *Jazz*, dan lain-lain. Muncul rasa penasaran di benak penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang peran dan fungsi *live music* di kafe Lucifer Jogjakarta. Selain rasa penasaran untuk meneliti musik di kafe ini, dan berdasarkan data yang didapatkan selama observasi. Berdasarkan fakta di atas penulis ingin membuktikan lebih jauh peran dan fungsi musik di Lucifer kafe sebagai bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa peran dan fungsi musik di kafe Lucifer?
2. Musik apa yang digemari dan diminati pengunjung, dan bagaimana dampaknya bagi Lucifer?

**C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan tugas ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi musik di kafe Lucifer.
2. Untuk mengetahui musik yang digemari dan diminati oleh pengunjung beserta dampaknya.

**D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi pendukung yang akan dipergunakan sebagai sumber data, baik berupa sejarah, fakta, maupun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:

Djohan, 2009, Edisi Revisi. *Psikologi Musik*. Best Publisher, Yogyakarta. Buku ini sangat mendasari bagi jalannya proses penelitian. Dalam buku ini terkandung pemahaman peran musik hubungannya dengan manusia dengan uraian musik dan psikologi yang mana di dalamnya terdapat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

Budi Prasajo, Rio, 2009. *Psikologi Pelayanan Jasa: Hotel, Restoran dan Kafe*. Erlangga. Buku ini mengulas seluk-beluk psikologi pelayanan konsumen di hotel, restoran, kafe. Mencermati sejauh apa kebutuhan konsumen akan restoran

dan kafe, bagaimana pihak kafe mengelola usahanya, strategi meningkatkan hubungan baik dengan konsumen dan seterusnya. Buku ini sangat penting digunakan sebagai panduan sebagai landasan teori yang tercantum di Bab II.

Djohan, 2006. *Terapi Musik*. Galang Press. Buku ini sangat penting dipakai sebagai teori untuk membuktikan sejauh mana musik berdampak bagi pengunjung kafe sebagai hiburan, dan dimana letak nilai manfaatnya. Buku ini memaparkan teori yang relevan untuk dipakai sebagai landasan teori maupun pembahasan.

Sunyoto, Danang, 2013. *Perilaku Konsumen (Panduan Riset Sederhana untuk Mengenali Konsumen)*. Centre of Academic Publishing Service, Yogyakarta. Buku ini sangat penting digunakan untuk mendukung Bab III sebagai referensi untuk menganalisis perilaku konsumen di kafe Lucifer. Buku ini berisi beberapa pokok penting seperti faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen, pemasaran, pasar, segmentasi, kecenderungan konsumen, yang relevan untuk semua bidang bisnis, baik barang maupun jasa.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis pendekatan yang mengutamakan analisis dan interpretasi data. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.<sup>3</sup>

Studi kasus juga digunakan dengan mengambil contoh selama satu minggu penampilan band yang mengisi hiburan di kafe Lucifer. Studi kasus ini berfungsi

---

<sup>3</sup> Gumilar Rusliwa. *Memahami Metode Kualitatif*. Dalam *Jurnal MAKARA*, vol. 9. No. 2. 2005, hal. 58.

untuk mempermudah dalam melakukan analisis atas lagu-lagu yang mereka bawakan pada saat pentas dan mengenali respon audiens terhadap lagu-lagu yang mereka bawakan maupun terhadap komunikasi yang terjadi di antara keduanya. Langkah pengumpulan data ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Data adalah himpunan fakta-fakta yang mengandung keterangan yang dapat dijadikan dasar untuk suatu keputusan atau menyusun kesimpulan. Pada saat proses pengumpulan data, yang perlu dilakukan adalah menjadi observer dan partisipan, yaitu mengikuti secara aktif aktivitas yang terjadi di kafe Lucifer Yogyakarta seperti, menyaksikan langsung pementasan musik, mendengarkan lagu-lagu yang dimainkan dan mengamati reaksi para pengunjung kafe Lucifer tersebut.

Dari pengamatan ini diharapkan dapat menemukan manfaat *live* musik dan musik serta lagu apa saja yang disajikan dan dinikmati pengunjung di kafe Lucifer Yogyakarta. Perolehan data dideskripsikan secara obyektif, apa adanya, serta tidak menafsirkan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan ulasan topik penelitian yaitu peran dan fungsi *live* musik di kafe Lucifer dan mengetahui dampak-dampaknya terhadap pengunjung. Pengumpulan data hanya mencari dan menyimpulkan jawaban-jawaban yang diberikan subjek dan data-data lain yang diperoleh di lapangan. Seperti yang telah disebutkan diatas, proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan (observasi). Selain itu, untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dilakukan berbagai cara seperti berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis melalui perpustakaan, buku-buku terbitan, catatan penting, makalah, jurnal, koran, artikel dan sebagainya, yang sangat menunjang dan berkaitan erat dengan objek yang diteliti sehingga memperoleh data valid untuk penulisan skripsi. Pengumpulan data-data melalui studi pustaka dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- i) Di Perpustakaan, untuk mencari buku teori pendukung khususnya dalam analisa permasalahan.
- ii) Situs internet untuk mendapatkan informasi dan referensi tambahan yang berkaitan dengan objek penulisan, mengingat kemudahan dalam mengakses berbagai data yang diperlukan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti objek secara teliti, sistematis, dan berulang-ulang. Teknik yang digunakan adalah metode penelitian aktif, yaitu *participant observation* (pengamatan terlibat). Pertimbangan yang mendasari diambilnya keputusan tersebut adalah penggunaan *live* musik di kafe Lucifer Yogyakarta.

c. Wawancara

Wawancara dapat diartikan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara umum proses wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur berjalan sesuai dengan hasil

yang diinginkan, maka jauh sebelumnya harus merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Berbeda dengan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon. Wawancara seperti ini biasanya dilakukan untuk menemukan informasi yang tidak baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli dan perspektif tunggal.

Penulisan ini menggunakan dua jenis wawancara, berstruktur dan tak berstruktur. Menggunakan wawancara tidak berstruktur karena pada waktu dilakukannya wawancara, cara memberikan pertanyaan, respon pertanyaan terhadap jawaban dari subjek disesuaikan dengan situasi, kondisi dan respon subjek. Makadari itu, pertanyaan yang diberikan tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan dengan jawaban-jawaban yang dipaparkan oleh subjek. Sedangkan wawancara berstruktur digunakan untuk bertanya tanpa mengalami tatap muka dengan narasumber.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan observasi di kafe Lucifer sebagai sumber data. Data yang diperoleh dikelompokkan, dianalisis, dan disusun secara sistematis sehingga dapat diperoleh arah yang jelas menuju penelitian untuk karya tulis ini.

## 3. Tahap pembuatan laporan

Tahap pembuatan laporan merupakan tahap akhir pelaksanaan tugas penelitian. Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian disusun secara sistematis

kemudiandikonsultasikan dengandosen pembimbing dan dilaporkan sebagai tugas akhir dalambentuk skripsi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari IV bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II uraian tentang musik dan profil kafe Lucifer. Bab III berisi pembahasan hasil penelitian tentang peran *live* musik di kafe Lucifer Yogyakarta. Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

